

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sudah memasuki era globalisasi dimana perekonomian semakin tumbuh dan meningkat. Di Tengah tantangan global, Pada kuartal ketiga tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil yaitu 4,94% (Bps.go.id, 2023). Perekonomian saat ini menuntut untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perilaku Pengelolaan keuangan sangat penting mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023, diketahui bahwa secara rata-rata pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia mencapai Rp 1.451.870 per kapita sebulan, terjadi kenaikan sebesar 9,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pengeluaran pada Maret 2022 sebanyak Rp. 1.327.782 per kapita sebulan.

Berdasarkan data strata wilayah, tingkat literasi keuangan di perkotaan mencapai 50,52%, sedangkan di perdesaan yang hanya mencapai 48,43% (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi pemahaman maupun penggunaan produk maupun layanan keuangan, masyarakat yang berada di wilayah perdesaan masih cukup tertinggal dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu realita yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bijak sehingga tujuan keuangan dapat tercapai serta tidak terjerat dalam masa kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bisa terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Permasalahan ekonomi yang semakin kompleks menuntut individu untuk terus mencari solusi dalam memenuhi segala kebutuhannya, terlebih pada era saat ini perkembangan teknologi dan inovasi yang semakin pesat menimbulkan berbagai gaya hidup atau kebiasaan baru yang secara tidak sadar telah merambah Masyarakat. Saat ini perkembangan teknologi berkembang begitu pesat sehingga kemudahan muncul dan membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup dan perilaku masyarakat. Berbagai contoh dari dampak perkembangan teknologi adalah masyarakat lebih konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya. Perilaku konsumtif masyarakat menjadi awal timbulnya perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab bagi sebagian masyarakat, seperti mulai meninggalkan kegiatan menabung, kurang sadar terhadap pentingnya investasi, tidak memiliki perencanaan keuangan untuk persiapan dana darurat serta tidak menganggarkan keuangan untuk masa depan.

Survei awal dilakukan pada 26 orang Masyarakat Desa Cikijing yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hasil yang diperoleh dari survei tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Data Pra Survei Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN		JAWABAN RESPONDEN		JUMLAH
		YA	%	TIDAK	%	
1	Apakah Selalu Mencatat setiap anggaran pengeluaran uang?	12	46,2%	14	53,8%	26
2	Apakah Pengeluaran setiap bulan di atas pendapatan yang dimiliki?	13	50%	13	50%	26
3	Apakah Tidak dapat mengontrol pengeluaran?	17	65,4%	9	34,6%	26
4	Apakah Suka Berhutang dengan sodara/teman pada akhir bulan untuk menutupi kekurangan terhadap kebutuhan ?	7	26,9%	19	73,1%	26

5	Apakah Suka Merancang investasi setiap bulannya?	11	42,3%	15	57,7%	26
6	Apakah Memiliki investasi yang sudah berjalan ?	11	42,3%	15	57,7%	26
7	Apakah Memiliki tabungan untuk biaya tak terduga yang akan mendatang ?	14	53,8%	12	46,2%	26
8	Apakah Menabung di Bank?	11	42,3%	15	57,7%	26
9	Apakah selalu Menyisihkan pendapatan untuk ditabungkan?	19	73,1%	7	26,9%	26
10	Apakah sudah Memiliki asuransi untuk melindungi diri dari kerugian bencana?	6	23,1%	20	76,9%	26
11	Apakah dapat Mengelola keuangan dengan baik?	7	26,9%	19	73,1%	26
12	Apakah Melakukan kegiatan arisan dalam bentuk Tabungan	8	30,8%	18	69,2%	26
13	Apakah Memiliki pemasukan lain selain dari pemasukan utama?	13	50%	13	50%	26
Rata-Rata		44,08 %		55,92 %		

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data di atas sebanyak 26 responden masyarakat di desa cikijing dapat dilihat dari beberapa pertanyaan mengenai perilaku pengelolaan keuangan dihasilkan rata-rata sebesar 44,08% Menjawab “Ya”, 55,92% Menjawab “Tidak”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, masih terdapat adanya masalah terkait pengelolaan keuangan pada masyarakat di Desa Cikijing. Hal ini dapat disimpulkan dari tidak adanya kebiasaan dalam mencatat perencanaan keuangan, tidak dapat mengontrol terhadap pengeluaran, tidak mengerti kegunaan investasi dan asuransi, tidak menabung di Bank dan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian apabila perilaku pengelolaan keuangan nya tidak baik maka akan berdampak pada terhambatnya

kemajuan finansial pribadi, meningkatnya tingkat hutang, dan potensi tekanan psikologis akibat masalah keuangan.

Menurut Sonjaya, (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*. Akben-Selcuk, (2015) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya, *financial literacy*, *financial socialization agents*, *attitude toward money*. Dalam penelitian Albertus et al., (2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah Lingkungan, sedangkan dalam penelitian Rozaini et al., (2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup. Rozaini et al., (2021) “Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatan yang bersangkutan,” Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Gunawan et al. 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menjadikan seseorang tak hanya sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga akan berusaha untuk memenuhi setiap keinginan. Pada kalangan masyarakat banyak diantaranya menggunakan uangnya hanya untuk suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan saja. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh seseorang memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya pada perilaku dalam berbelanja online (Wahyuni et al., 2019)

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Pendapatan, Pendapatan yang didapatkan berbeda dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi yang berbeda sehingga dapat membuat perbedaan perilaku dalam pengelolaan keuangan (Khairani et al., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu lingkungan. Menurut Vhalery, (2019) kondisi lingkungan mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu. Bahkan, dilingkungan ini seseorang juga dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengamatan yang dia lakukan terhadap temannya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Lingkungan sosial tempat orang berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama, 82% Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dan mengubah perilaku setiap (Sobaya et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Rozaini et al., (2021), Dewi et al., (2021) dan Gunawan et al. (2020) menunjukkan bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian Nurdiana & Rachma, (2023) yang juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Chistantri, (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Andrew *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian Musdalifah, (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahroh, (2018) yang menyatakan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan Nabila et al., (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di dukung oleh Abdurrahman et al., (2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Soya Sobaya, (2016), yang menyatakan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten, Berdasarkan Fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Kembali

dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Perumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Apakah Gaya Hidup, Pendapatan dan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
2. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
3. Bagaimana Pengaruh Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh Lingkungan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendapatkan bukti empiris serta menghasilkan model yang dapat menjelaskan tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat membantu pengetahuan dan menambah wawasan penulis, mengenai perilaku pengelolaan keuangan, selain itu penelitian ini juga sebagai kesempatan bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh selama kuliah.

2. Manfaat Praktis :

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan-masukan. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bacaan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak lain.